

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori Planned Behaviour

Minat karir dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan terencana atau TPB. Keluarnya Planning and Action Theory (TPB) bermula dari asal-usul Inference Theory (TRA) sebagaimana dikemukakan Fishbein serta Ajzen kemudian disepakati bersama Ajzen. Teori tindakan yang direncanakan ini bertujuan untuk mengekspresikan tindakan individu secara lebih konkret dan lebih fokus pada niat individu untuk melakukan tindakan tertentu. Teori perencanaan dan tindakan adalah teori yang menurut premis bahwa manusia merupakan makhluk yang normatif secara sistematis menentukan fakta yang mungkin untuk diri mereka sendiri.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori perilaku yang direncanakan, yaitu apakah seseorang dapat bertindak sesuai dengan niat yang dimiliki seseorang atau tidak. Studi tentang minat mahasiswa ini telah disamakan dengan konsumen yang dapat memilih perusahaan tempat mereka bekerja dan mengembangkan karir yang mereka tinggali. Salah satunya adalah gender pria dengan wanita dengan berencana maupun tertarik dalam bekerja pada bank syariah, dan juga lingkungan

---

<sup>35</sup> Hadi Saputra, 'Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta)', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019)

kerjanya dengan mendukung dapat menjadi salah satu peluang untuk minat karir di perbankan syariah.

Teori mengenai tindakan individu yang telah direncanakan atau "*theory of planned behavior*" memiliki 3 faktor sebagai berikut :

### 1. Perilaku

Adalah penilaian emosi positif dan negatif yang berasal dari seseorang yang berkewajiban melakukannya dengan keyakinan (keyakinan) atau sikap yang terpengaruh. Pada kerangka penelitian ini, mahasiswa akan tertarik untuk kerja di bank syariah jika mempunyai wawasan dan tahu akan lingkungan kerja, oleh karena itu, terdapat hubungan antara individu yang menggunakan objek tersebut, Keyakinan yang ada dari hadirnya berita tentang objek yang diperoleh dari berbagai sumber.

### 2. Subyektif (Subjective Form)

Menurut Jogiyanto, yang dikutip dalam sebuah tulisan oleh dewi Risma Nuraeni, merupakan norma subjektif yang merupakan pemahaman atau perspektif seseorang mengenai agama orang lain dan berpengaruh kalau minat akan mengambil tindakan yang sedang diperhitungkan atau tidak. Pengaruh nilai-nilai sosial sangat penting dari beberapa sikap yang berjalur pada keluarga, pendamping, saudara, teman kerja, serta referensi lain yang terkait dengan sikap.

### 3. Kontrol sikap (Behavioral Control)

Artinya, menjadi kesulitan maupun kemudahannya dari persepsi menjalankan tindakan tersebut. Kepercayaannya maupun Kontrol agama berarti adanya

berbagai faktor yang mendorong maupun menghalangi dari kinerja perilakunya serta keyakinan tentang kekuatan perseptualnya melalui berbagai faktor agama.

## **B. Gender**

### 1. Pengertian

Secara istilah, gender dapat diartikan dengan harapannya dari suatu budaya baik laki-laki maupun perempuan. Adapun gender dapat digunakan guna mengelompokkan perilaku, peran, pola pikir, maupun karakteristik emosionalnya dari laki-laki serta perempuan yang mengalami perkembangan pada masyarakatnya.

Gender dijelaskan sebagai pengidentifikasian perilaku yang mendasari pria dan wanita yang berbeda dalam keadaan sosialnya maupun budayanya, perilaku serta nilai, pola pikir, emosi, serta berbagai faktor abiotik yang lain.<sup>36</sup>

Mengacu pada pengertian gender di atas, kesimpulannya yaitu gender sebagai perbedaan terlihat dari pria maupun wanita yaitu berkaitan dengan nilai maupun perilakunya, dan pembagian yang dibangun secara sosial dan budaya antara pria dan wanita. Misalnya, ada pria yang mudah emosi, halus, dan kewanitaan. Melainkan ada pula wanita yang kuat, normatif, serta kuat. Kemudian dari segi tingkah laku dalam hal mengambil keputusan perempuan dianggap kurang pintar dalam mengambil keputusan, karena perempuan itu dinilai selalu melibatkan perasaan. Berbeda dengan laki-laki yang dinilai lebih

---

<sup>36</sup> Alfian Rokhmansyah, S.S, M.Hum. *"pengantar Gender dan Feminisme: pemahaman awal kritik sastra feminism*, September 2016.

mengutamakan logika. Padahal tidak selalu apa yang diputuskan oleh laki-laki itu selalu tepat, dan ada kalanya juga keputusan yang diambil perempuan dinilai lebih tepat.

## 2. Indikator

Menurut Ramdani dkk yang dikutip dalam skripsi Yoga Wicaksono & Mimin Nur Aisyah, menyatakan bahwa peran gender diukur dengan tiga indikator yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### **Indikator Gender**

	<b>Indikator</b>
<b>Gender</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak serta kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja.</li> <li>2. Jaminan yang sama dalam kenaikan dan pangkat antara laki-laki dan perempuan.</li> <li>3. Ruang lingkup pekerjaan yang sama dan kesesuaian antara laki-laki dan perempuan.<sup>37</sup></li> </ol>

---

<sup>37</sup> Yoga Wicaksono, Mimin Nur Aisyah, *Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja dan Tipe Kepribadian Terhadap minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik*, Skripsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta 2017

### 3. Gender Dalam Ekonomi Syariah

Wacana gender di lingkungan umat Islam ditanggapi secara beragam; ada yang merespon secara positif dan menerimanya sebagai kemestian sejarah, namun juga ada yang meresponnya secara negatif dan secara apriori menolaknya karena dianggap sebagai sesuatu yang datang dari Barat yang akan merusak Islam. Di luar dua sikap yang ambivalen itu, terdapat model ketiga dalam merespon wacana gender, yaitu sikap kritis. Respon tersebut wajar muncul karena sebagai istilah, gender merupakan wacana baru di lingkungan umat Islam. Kenyataan terhadap respon di atas tampaknya berangkat dari kegelisahan sekaligus kekhawatiran masyarakat terhadap „pudarnya“ sakralitas Islam, karena mereka umumnya meyakini bahwa Islam adalah sistem ajaran yang sudah lengkap, paripurna, dan tidak kurang suatu apa. Tidak ada satu persoalan apapun, besar maupun kecil, yang mencolok maupun yang remang-remang, yang belum ada jawabannya. Semuanya telah sempurna sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam QS. Al- Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِّتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah

orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>38</sup>

Ayat di atas menjelaskan untuk menekankan manusia agar saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan keadaan kepada Allah Swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.<sup>39</sup>

### C. Lingkungan Kerja

#### 1. Pengertian

Definisi lingkungan kerja ditinjau dari bahasa Latin yaitu lingkungan kerja yang mana karyawannya melakukan pekerjaan maupun tugasnya.

Menurut Nitisemito yang dikutip dalam jurnal Diah Nurhayati, bahwa lingkungan kerja adalah “keseluruhan baik benda maupun lainnya yang berada di sekitar pekerja dan dapat menyebabkan pengaruh bagi pekerja dalam kegiatan menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.” Sementara Menurut Wursanto yang dikutip dalam buku Nazaruddin Malik, lingkungan kerja merupakan “segala sesuatu baik yang bersifat fisik maupun psikis yang secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap pegawai.” Jadi lingkungan kerja yaitu semua hal yang ada pada sekeliling tempat kerja dan bisa menimbulkan pengaruh atau dampak bagi tenaga kerja yang sedang

---

<sup>38</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 517.

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hal. 262

menjalankan aktivitas bekerja. Lingkungan kerja dapat menyebabkan efek positif maupun negatif tergantung kondisi dan suasana yang terdapat dalam lingkungan tersebut.

Lingkungan kerja nyaman menciptakan rasa yang tenang serta mengharuskan pegawai untuk melakukan yang terbaik. Jika pegawai menyukai lingkungan kerja, mereka akan bersantai di tempat kerja dan bekerja untuk memanfaatkan waktu kerja mereka dengan sebaik-baiknya. Di sisi lain, lingkungan kerja yang tidak kooperatif menurunkan kinerja karyawan.

## 2. Indikator

Alex Sumaji Nitisemito merinci tiga indikator lingkungan kerja yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Indikator Lingkungan Kerja**

	<b>Indikator</b>
<b>Lingkungan Kerja</b>	1. Suasana Kerja Keadaan pada sekeliling pegawainya dimana melaksanakan kewajiban dapat mempengaruhi kinerja pekerja itu sendiri..
	2. Hubungan dengan rekan kerja Pada dasarnya hubungan secara harmonis serta mapan dengan tidak adanya timbal balik antara sesama rekan kerjanya. .
	3. Tersedianya Fasilitas Kerja

	<p>Alat dengan dikemas adalah peralatan guna mendukung kelancarannya dalam operasi pekerjaannya.<sup>40</sup></p>
--	---

### 3. Lingkungan Kerja Dalam Ekonomi Syariah

Lingkungan Kerja menurut islam mencakup semua usaha kegiatan manusia dalam sudut ruang dan waktu. Lingkungan ruang, mencakup bumi, air, hewan dan tumbuh-tumbuhan serta semua yang ada di atas dan di dalam perut bumi, yang semua diciptakan Allah untuk kepentingan umat manusia untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Seperti firman Allah dalam AlQur'an Surat al-Qashash : (77)



Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

<sup>40</sup> Alex Sumaji, Manajemen Personalia: *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992, hlm. 159.



berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>41</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana seharusnya seorang pimpinan memperlakukan bawahannya dan bagaimana cara pimpinan dapat membangun suasana yang nyaman dan lingkungan kerja yang islami bagi para karyawan. Contohnya lingkungan kerja islami di bank syariah ialah dalam hal pakaian karyawan harus memakai pakaian yang menutup aurat, memakai hijab, memiliki sikap yang lemah lembut terhadap nasabah dan membangun suasana kekeluargaan antar karyawan dan atasan.

#### **D. Nilai Sosial**

##### **1. Pengertian**

Menurut Oktavia, dikutip dalam Jurnal Ni Komang Putri Sari Talamaosandi, nilai sosial merupakan pandangan masyarakatnya pada kariernya, atau dikatakan nilai sosialnya termasuk penilaian yang dilakukan masyarakatnya terhadap karier. Pandangan mahasiswa manajemen tentang profesi, termasuk kesempatan untuk bersosialisasi, kepuasan pribadinya, kesempatannya dalam melakukan hobi, maupun perhatiannya untuk berperilaku pribadi, bervariasi tergantung dengan jenis pekerjaannya maupun kerja sama yang dilakukan dengan ahli di bidang yang lainnya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta :Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971)

<sup>42</sup> Ni Komang Putri Sari Talamaosandi, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas pada Pemilihan Karir Akuntan Publik".E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 19, No. 1, April 2017

Nilai sosial juga dapat diartikan sebagai Nilai-nilai yang terkait dengan pandangan sosial tentang nilai sosial dalam karier yang seseorang pilih. Nilai sosial dapat menjadi faktor yang mengungkapkan kemampuan seseorang untuk menghormati lingkungan dari sudut pandang orang lain. Dari beberapa pemahaman tersebut, maka nilai-nilai sosial sebagai nilai-nilai dalam tiap pribadi, itu diperkirakan sama dengan pandang orang lain dilingkungan sekitar tentang apa yang dijalani dan berkaitan dengan karir.<sup>43</sup>

## 2. Indikator

Menurut wijayanti yang dikutip dalam skripsi Ika Rokhaniningsih Hutami, menerangkan bahwa indikator nilai sosial ada 4 yaitu:

**Tabel 2.3**

### **Indikator Nilai Sosial**

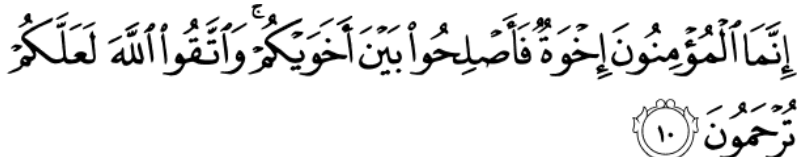
	<b>Indikator</b>
<b>Nilai Sosial</b>	1. Kesempatan Berinteraksi 2. Kepuasan Pribadi 3. Sudut pandang masyarakat 4. Pekerjaan yang bergengsi <sup>44</sup>

<sup>43</sup> Richa Senjari, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik". JOM FEKON, Vol. 3 No. 1, Februari 2016

<sup>44</sup> Ika Rokhaniningsih Hutami, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga Bekerja di Bank Syariah*, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2017

### 3. Nilai Sosial Dalam Ekonomi Syariah

Analisis Islam tentang Nilai-Nilai Sosial dan perspektif lingkungan sekitarnya ada pada Q.S. Al-Hujurat (49):10 :



Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bagaikan bersaudara karena itu, damaikanlah antara kedua saudara kamu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>45</sup>

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa Setelah ayat yang lalu memerintahkan untuk melakukan perdamaian antara dua kelompok orang-orang beriman, ayat diatas menjelaskan mengapa hal itu perlu dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan dan islāh perlu ditegakkan bagi orang-orang beriman meskipun tidak seketurunan. Karena hubungan setiap manusia merupakan saudara.<sup>46</sup>

## E. Minat

### 1. Pengertian

Minat sebagai perasaan suka maupun perasaan terikat dengan sesuatu maupun kegiatan dengan tidak memberi tahu siapa pun. Minat diartikan dengan penerimaan hubungan individu terhadap dirinya maupun suatu yang di luar

<sup>45</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 247

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), 598.

dirinya. Dekat maupun jauhnya hubungan tersebut maka ditentukan dengan minatnya.<sup>47</sup>

Bimo Walgito seperti dikutip oleh Ramayuri dalam metodologi pendidikan agamanya, minat adalah "keadaan di mana seseorang tertarik pada sesuatu, mengetahui, belajar, dan ingin membutuhkan lebih banyak."<sup>48</sup>

Minat berarti termasuk aspek spiritual dengan mendukung orang dalam mewujudkan tujuannya. Kita cenderung tertarik pada subjek dan lebih memperhatikannya atau menyukainya. Namun, jika suatu objek tidak menyebabkan rasa suka, orang tersebut tidak akan tertarik pada objek tersebut. Oleh karena itu, perhatian yang tinggi atau perhatian yang rendah atau kesenangan suatu objek dipengaruhi oleh minat yang tinggi atau rendah dari orang tersebut.

Menurut Suryaningrum yang dikutip pada skripsi Ayu Anica, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diminati, antara lain:

1. Minat disebut perantara faktor motivasi dengan memberikan pengaruh pada sikap.
2. Minat mengindikasikan kesediaan individu untuk berani melaksanakan suatu tindakan.

---

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 180

<sup>48</sup> Ramayuli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2001, hal. 91

3. Minat memberikan banyaknya upaya secara terencana dari individu dalam melaksanakan suatu hal.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemahaman minat tersebut, maka kesimpulannya yaitu minat sebagai kecenderungannya dari individu pada objek maupun aktivitas dengan mengakibatkan seseorang menyukai, bahagia, tertarik dan mengalami kepuasan dalam kegiatan yang dilakukan tanpa unsur paksaan. Seseorang yang tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan akan merasa nyaman dengan orang tersebut dan akan fokus pada kegiatan yang akan dilakukan. Minat itu sendiri tidak muncul terhadap dirinya, namun tumbuh serta berkembangnya sebab terdapat faktor-faktor yang tertarik ini.

## 2. Indikator

Bimo Walgito menyatakan bahwa indikator yang berminat bekerja antara lain:

**Tabel 2.4**

### **Indikator Minat**

	<b>Indikator</b>
<b>Minat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. senang atau ketertarikan akan suatu pekerjaan.</li> <li>2. Perhatian atau pemailihan yang berdasar dari lingkungan</li> </ol>

<sup>49</sup> Ayu Anica, *pengaruh nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pengakuan professional terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa universitas medan area*, Skripsi mahasiswa akuntansi universitas medan area 2021

	<p>3. Kemauan untuk melakukan suatu pekerjaan yang memiliki etos kerja tinggi</p> <p>4. Konsentrasi seseorang akan suatu objek</p> <p>5. Kesadaran untuk melakukan pekerjaan tanpa diminta.<sup>50</sup></p>
--	--

### 3. Minat Dalam Ekonomi Syariah

Al- Qur'an menggambarkan keinginan, kesukaan, minat, Hasrat dan cita-cita manusia dalam kehidupan di dunia. Supaya tercapai tujuan, manusia dituntut untuk bekerja dan berjuang. Seperti yang diterangkan dalam ayat berikut :

ذُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ  
 وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
 حُسْنُ الْمَعَابِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan

<sup>50</sup> Bimo walgito, *Bimbingan dan konseling ( studi dan karir)*, Yogyakarta: ANDI, 2004, hal 86

sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>51</sup>

Ayat diatas menggambarkan keinginan, Hasrat, dan minat manusia seperti minat terhadap lawan jenis, terhadap anak-anak yang didambakan kehadirannya setelah membangun keluarga dengan perkawinan yang halal dan sah, minat terhadap harta, uang untuk memenuhi keperluan hidup.

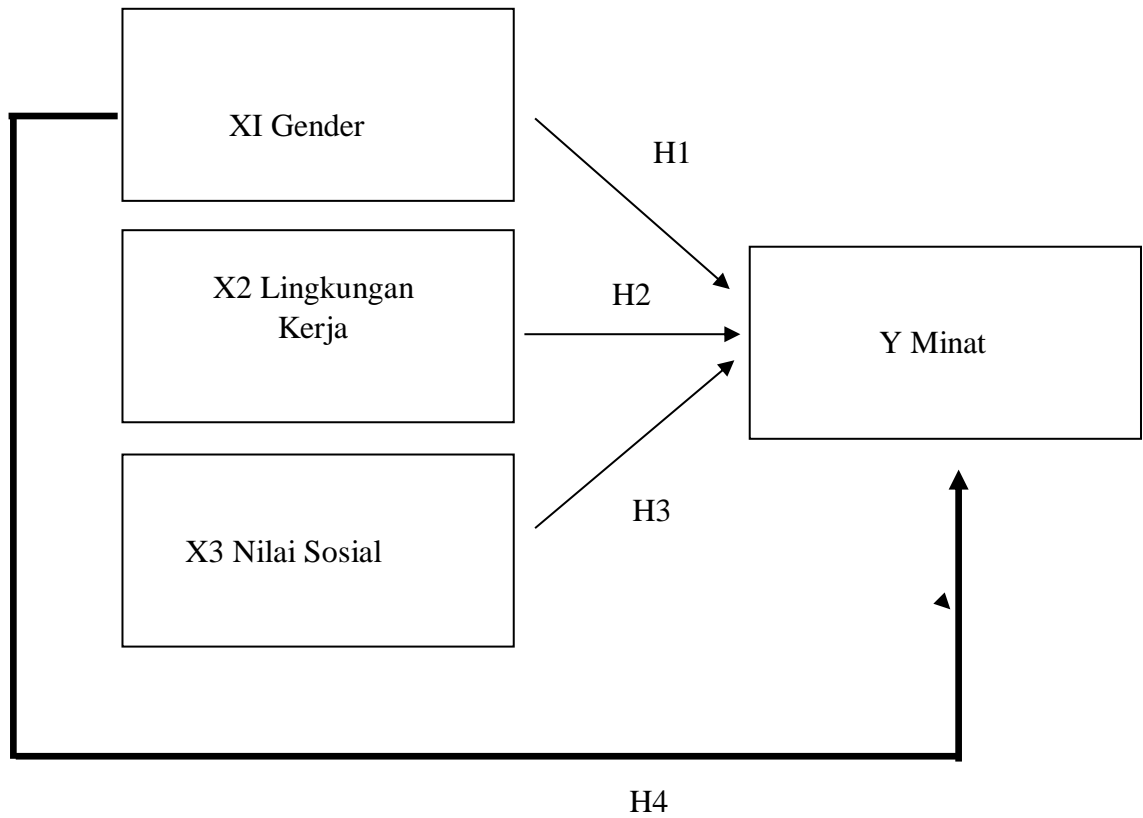
#### **F. Kerangka Pemikiran**

Merujuk pada landasan teori serta penelitian sebelumnya, dirancang kerangka teori pada penelitian ini, sebagaimana yang sudah ditampilkan pada gambar di bawah ini:

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pundi Aksara, 2004), hlm. 234

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

X1 : Gender

X2 : Lingkungan Kerja

X3 : Nilai Sosial

Y : Minat

—————> : Pengaruh secara parsial

————— : Pengaruh secara simultan



Mengacu pada gambar tersebut maka kesimpulannya yaitu penelitian yang dilaksanakan menganalisis hubungan antara pengaruhnya dari Gender pada minat berkarirnya pada bank syariah, pengaruhnya dari Lingkungan Kerja pada minat berkarirnya pada bank Syariah, pengaruh Nilai Sosial terhadap minat berkarir di bank syariah. Maka hipotesis yang dapat diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0: Gender berpengaruh secara parsial terhadap minat Mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank Syariah.

H1: Diduga gender tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas Muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank syariah.

H0: Lingkungan Kerja berpengaruh secara parisal terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank Syariah

H1: Diduga lingkungan kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank syariah

H0: Nilai Sosial tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank Syariah

H3: Nilai Sosial berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas Muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank syariah.

H0: Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah palembang dalam memilih berkarir di bank Syariah.

H4: Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas Muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank syariah

## **G. Definisi Konseptual Operasional Variabel**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Variabel Dependen (Y)

Adalah sebagai suatu bentuk variabel terikat dengan dipengaruhi variabel bebasnya.<sup>52</sup> Variabel dependen dalam penelitian yaitu minat mahasiswanya di program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang.

#### b. Variabel Independen (X)

Adalah sebagai variabel yang memberi pengaruh maupun variabel bebasnya sebagai penyebab nilai variabel yang lain.<sup>53</sup> Dalam penelitian

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3

<sup>53</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011), hlm 7

ini variabel independent nya yaitu Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Adalah sebagai atribut, nilai maupun karakteristik dari objek ataupun kegiatan dengan variasi spesifik yang sudah dipelajari peneliti serta ditarik simpulan.<sup>54</sup>

**Tabel 2.5**

### **Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi operasional variabel	Indikator	Skala
1.	Gender	perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dari segi nilai dan tingkah laku, yang mana pembagian laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja.</li> <li>2. Jaminan dalam kenaikan jabatan dan pangkat berdasarkan gender.</li> <li>3. Ruang lingkup pekerjaan yang terbatas antara laki-laki dan perempuan.</li> </ol>	Likert

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.38

2	Lingkungan kerja	Segala sesuatu yang berada di sekitar tempat kerja dan dapat menimbulkan pengaruh atau dampak bagi tenaga kerja yang sedang menjalankan aktivitas bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana kerja</li> <li>2. Hubungan dengan rekan kerja.</li> <li>3. Tersedianya fasilitas kerja.</li> </ol>	Likert
3	Nilai Sosial	Sudut pandang orang lain yang berada dilingkungannya terhadap tentang apa yang seseorang jalani dan dalam hal ini terkait karir.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan Berinteraksi</li> <li>2. Kepuasan Pribadi.</li> <li>3. Sudut Pandang Masyarakat</li> <li>4. Pekerjaan yang Bergengsi</li> </ol>	Likert
4	Minat	suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senang atau ketertarikan akan suatu pekerjaan</li> <li>2. Perhatian atau pemilihan yang berdasar dari lingkungan.</li> <li>3. Kemauan untuk melakukan suatu pekerjaan yang memiliki etos kerja tinggi.</li> <li>4. Konsentrasi seseorang akan suatu objek.</li> </ol>	Likert

			5. Kesadaran untuk melakukan pekerjaan tanpa diminta	
--	--	--	--	--

## H. Pengembangan Hipotesa

### a. Pengaruh Gender terhadap minat berkarir di bank Syariah

Pendapat Dari dan Ilyas, peran gender termasuk aspek kunci dalam sebuah karier. Perbedaan gender sebagai kendala untuk mereka yang hendak menentukan karir maupun pekerjaannya.

Hasilnya menjelaskan gender berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansinya dalam berkarir sebagai akuntan publik. Namun, berbeda terhadap temuan Ulfa Nuryani menjelaskan variabel gender tidak memberikan pengaruh pada minat mahasiswa.

Mengacu pada teori serta temuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesisnya antara lain:

H0: Terdapat pengaruh gender secara parsial dan signifikan terhadap minat berkarir di bank Syariah.

H1: Diduga tidak terdapat pengaruh gender secara parsial dan signifikan terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas Muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank syariah.

### b. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap minat berkarir di bank Syariah

Pendapat candraning dan muhammad, adapun lingkungan kerja ada hubungannya terhadap kondisi kerja. Keadaan dengan termasuk dalam sebuah

pekerjaan bisa mempengaruhi kemampuan pekerja. Sesuai dengan prinsip-prinsip Syariat, lingkungan membangun takwa, aman, islami, menyeimbangkan pekerjaan dan ibadah.

Sebuah penelitian yang diteliti oleh Choirunisa mengatakan bahwa ada dampak terhadap lingkungan kerja pada minat mahasiswanya sebagai seorang akuntan pemerintah. Kemudian penelitian yang dilakukan Aulia Safira menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja pada minat berkarirnya pada bank syariah.

Mengacu pada teori serta temuan sebelumnya, maka rumusan hipotesisnya yaitu:

H0: Terdapat pengaruh Lingkungan Kerja secara parsial dan signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah.

H2: Diduga tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja secara parsial dan signifikan terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas Muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank syariah

#### c. Pengaruh Nilai Sosial Terhadap Minat berkarir di Bank Syariah

Abbas dkk. Membuktikan terkait nilai-nilai sosial mempunyai dampak secara signifikan pada pilihan profesi akuntansi. Laksamana dan kustiana mengemukakan nilai-nilai sosial mempengaruhi minat siswa untuk menentukan karirnya menjadi akuntan publik. Kemudian, sebuah penyelidikan yang diteliti oleh Richa Senjari men bahwa nilai sosial tidak mempengaruhi minat berkarirnya pada perbankan syariah.

Mengacu pada teori serta hasil yang didapat, rumusan hipotesisnya antara lain:

H0: Tidak terdapat pengaruh Nilai Sosial secara parsial dan signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah.

H3: Terdapat pengaruh Nilai Sosial secara parsial dan signifikan terhadap minat mahasiswa prodi manajemen universitas Muhammadiyah Palembang dalam memilih berkarir di bank syariah